



## RORANO RAMUAN PERCEPAT PROSES PERSALINAN PADA ETNIK TERNATE

Hetty Astri<sup>\*)</sup>; Farida Alhadar

*Jurusan Kebidanan; Poltekkes Kemenkes Ternate  
Jl. Cempaka; Tanah Tinggi Barat; Ternate Selatan; Maluku Utara*

### Abstrak

Penyelesaian masalah dan situasi status kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini masih dilandasi dengan pendekatan logika dan rasional, sehingga masalah kesehatan menjadi semakin kompleks. Disaat pendekatan rasional dirasa buntu dalam menangani masalah kesehatan, maka dirasa perlu dan penting untuk mengangkat kearifan lokal menjadi salah satu cara menyelesaikannya, untuk itulah maka dilakukan riset etnografi sebagai salah satu alterative mengungkap berbagai fakta kehidupan sosial masyarakat terkait kesehatan. Tujuan Riset Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak ini adalah diketahuinya Aspek Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak pada Etnik Ternate di Kecamatan Pulau Ternate Provinsi Maluku Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnografi. Pemeriksaan Kehamilan sederhana Rorano, merupakan ramuan untuk yang dipercaya untuk mempercepat proses persalinan namun komposisi ramuan tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan secara medis dan cenderung membahayakan kesehatan ibu dan bayi. Bidan perlu peningkatan kemampuan soft skill atau social skill, yaitu kemampuan membangun kedekatan hubungan dengan masyarakat, membangun empati dengan masyarakat; dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sehingga keberadaan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat dengan cepat diterima oleh masyarakat.

**Kata kunci:** *Ethnographic Studies ; Maternal and Child Health ; Ethnic Ternate*

### Abstract

[RORANO RAMUAN SPEED LOCAL PROCESS ON ETNIC TERNATE] Problem solving and situation of public health status in Indonesia is still based on logic and rational approach, so that health problem becomes more complex. When the rational approach is deemed deadlock in dealing with health problems, it is necessary and important to raise local wisdom to be one way to solve it, for that then ethnography research as one of the alterative reveals various facts of social life related to health society. The purpose of Ethnography Research on Maternal and Child Health is the Ethnography Aspect of Maternal and Child Health on Ternate Ethics in Ternate Island Sub-Province of North Maluku. This type of research is a qualitative research, this research uses Ethnography approach. Examination Simple pregnancy Rorano, is a herb for which is believed to accelerate the delivery process but the composition of the herb cannot be justified medically and tends to endanger the health of mother and baby. Midwives need to improve the ability of soft skills or social skills, namely the ability to build closeness of relationships with the community, build empathy with the community; and establish good communication with the community so that the presence of health workers, especially midwives can be quickly accepted by the community.

**Keywords:** *Ethnographic Studies; Maternal and Child Health; Ethnic Ternate.*

### 1. Pendahuluan

Berbagai Upaya Kesehatan Ibu dan Anak

dilakukan untuk mengatasi perbedaan yang sangat besar antara Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Negara maju dan di Negara berkembang seperti di

<sup>\*)</sup> Hetty Astri  
E-mail: [bidan\\_astri@yahoo.com](mailto:bidan_astri@yahoo.com)

Indonesia. Program Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan keberhasilan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi salah satu indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 - 2025. Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator derajat kesehatan negara tersebut, disebut demikian karena Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan. Tingginya AKI dan lambatnya penurunan angka ini menunjukkan bahwa pelayanan KIA sangat mendesak untuk ditingkatkan baik dari segi jangkauan maupun kualitas pelayanannya (Zakina, 2014).

Masalah kesehatan ibu dan anak tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan di dalam masyarakat tempat mereka berada. Disadari atau tidak, faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan tradisional seperti konsepsi-konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, dan kebiasaan sering kali membawa dampak positif atau negative terhadap kesehatan ibu dan anak. Salah satu bab mendasar masih tingginya kematian ibu dan anak adalah budaya, selain faktor-faktor lain seperti kondisi geografi, penyebaran penduduk atau kondisi social ekonomi (Indrawati, 2012).

Penyelesaian masalah dan situasi status kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini masih dilandasi dengan pendekatan logika dan rasional, sehingga masalah kesehatan menjadi semakin kompleks. Disaat pendekatan rasional dirasa buntu dalam menangani masalah kesehatan, maka dirasa perlu dan penting untuk mengangkat kearifan lokal menjadi salah satu cara menyelesaikannya, untuk itulah maka dilakukan riset etnografi sebagai salah satu alternative mengungkap berbagai fakta kehidupan social masyarakat terkait kesehatan (Harun A, 2015).

Riset Etnografi Kesehatan Tahun 2017 merupakan sub riset dari Riset Budaya Kesehatan, pertimbangan lokasi penelitian di Kecamatan Pulau Ternate Maluku Utara adalah pertimbangan Indeks Pembangunan Masyarakat Tahun 2014, daerah dengan banyaknya kematian yang disebabkan oleh kasus tertentu dari data Sample Registrastion System (SRS) dan lokasi (prioritas) Kementerian Kesehatan, masih tingginya jumlah kematian neonatal tahun 2016 sebanyak 16 orang, kematian bayi 4 orang dan kematian ibu sebanyak 5 orang, dimana jumlah ini mengalami peningkatan dalam tiga tahun

terakhir, hal ini juga menjadi pertimbangan lokasi penelitian. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek potensi budaya masyarakat yang terkait dengan permasalahan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Secara khusus, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi secara mendalam unsur-unsur budaya yang mempengaruhi kesehatan ibu dan anak di masyarakat, identifikasi permasalahan spesifik terkait dengan budaya kesehatan setempat, dan mengidentifikasi peran serta fungsi sosial masyarakat yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terkait dengan pelayanan kesehatan.

Kekayaan budaya Indonesia dari berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia telah mewarnai upaya kesehatan. Upaya kesehatan tersebut berupa pelayanan konvensional dan tradisional, serta komplementer berbagai kegiatan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitative. Upaya kesehatan diselenggarakan guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Dalam hal pelayanan kesehatan meliputi pula pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan cara-cara tradisional oleh masyarakat yang belum tentu terjamin keamanan dan khasiatnya.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnografi. Studi Etnografi (Etnografi Studies) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan yang intensif. Etnograf bertugas membuat pelukisan mendalam yang menggambarkan "kejamakan struktur-struktur konseptual yang kompleks", termasuk asumsi-asumsi yang tidak terucap dan yang dianggap sebagai kewajaran mengenai kehidupan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya mencegah adanya gangguan pada ibu hamil maka ibu di Kecamatan Pulau Ternate memeriksakan kehamilan kepada tenaga kesehatan pada usia kehamilan tiga bulan, namun ditemui pula beberapa orang ibu hami yang memeriksakan kehamilan ke posyandu dan ke puskesmas ketika usia kandungan menginjak 5-6 bulan, hal ini disebabkan mereka tidak

mengetahui dirinya hamil. Sedangkan pemeriksaan kehamilan oleh mama biang kebanyakan dilakukan dengan cara memijat perut ibu hamil untuk memperbaiki posisi bayi dan memandikan ibu setiap hari Jumat untuk menangkal adanya gangguan setan yang dapat berbahaya bagi keselamatan ibu dan bayi. "Saya sendiri sudah yang baperiksa...macang dong baru tiga bulan, dong datang kemari saya kasih diahi... abis itu saya janji tunggu dua bulan lagi baru datang lagi..., saya cuma pakai minyak saja kong goso di tangan.. baru sapu di puru saja.." (U, 58 Tahun).

Pemeriksaan dan perawatan kehamilan di bidan dilakukan sejak usia kehamilan tiga bulan sampai menjelang persalinan, ketika pertama kali datang ke biang, bagian atas perut ibu hamil akan diraba oleh biang untuk menentukan umur kehamilan, kemudian perawatan kehamilan berikutnya dilakukan dengan cara pemijatan, kegunaan pijat adalah untuk memperbaiki posisi atau letak janin, biang dalam pemeriksaannya yang mengandalkan naluri dan pengalamannya.

"tong cuma... tong cuma.. puru ini tong tindis-tindis begini... a... laki-laki ka.. atau perempuan... tong tau to.. begitu..." (T, 60 Tahun). Kepercayaan terhadap dukun bayi dalam menangani kesehatan masyarakat juga masih cukup tinggi disini. Salah satu kebiasaan nenek moyang bagi etnik ternate yang masih dipercaya sampai saat ini adalah penggunaan mama biang atau Dukun bayi dalam perawatan kehamilan, penolong persalinan, perawatan masa nifas, bayi baru lahir dan telah dipercaya masyarakat berdasarkan pengalamannya, profesi ini merupakan profesi turun temurun. Meskipun cakupan antenatal care atau kunjungan ibu hamil ke Posyandu cukup menggembirakan, ternyata kunjungan pemeriksaan ke mama biang tidak pernah ditinggalkan oleh ibu-ibu hamil, pemijatan dan pengobatan oleh mama biang menggunakan doa dan air putih merupakan hal-hal wajib yang dipercaya akan membantu kelancaran persalinan nanti tidak terkecuali ramuan yang dibuat mama biang dari berbagai dedaunan yang didapatkan di hutan, masyarakat menyebutnya rorano, banyak faktor yang membuat kepercayaan terhadap biang tidak luntur oleh waktu, antara lain adalah keberadaannya selalu ada jika dibutuhkan, biang umumnya tinggal di desa yang sama, faktor lain adalah ia datang sejak rasa sakit menjelang persalinan dan dengan sabarnya menunggu sambil membantu memijat badan ibu yang umumnya merasa kesakitan.

Rorano adalah cara pengobatan berbagai jenis penyakit yang diwariskan para leluhur dengan memanfaatkan bagian tertentu dari tanaman, seperti akar, daun dan kulit. Rorano biasa digunakan oleh mama biang untuk ibu hamil yang mendekati persalinan.

"Kalau dia puru sake.. tong ambe rorano tuh, kase dia minum, klo dia bolong apa.. dia bolong, kalau ada dia su mau lahir pas waktu dohor ka..ashar ka.. itu dia melahirkan, rorano tuh dia pe isi daun balacay.. tong ini cuma daun itu saja, tong ramas baru tong kase minum dia pe air, kalo dia puru sake.. itu sudah.. dia capat.." (T, 60 Tahun)

Daun yang digunakan sebagai ramuan rorano oleh setiap mama biang berbeda, hal ini didapati oleh mama biang lainnya yang tidak hanya menggunakan satu jenis daun.

"Rorano saya biking sandiri dari macang-macang daun, daun sirih, daun katuk deng banyak macam lagi, daun dicuci bersih baru ramas.. ambil dia pe aer.. tong tara rubus, tong cuma ramas mantah deng aer angkat saja, kalo rebus dia su tara balender, tong mau kan dia balender, cuma dapa setengah gelas saja, klo puru sake.. kong macang su dekat baru rong kase minum"(U, 58 Tahun)

Dari ramuan Rorano ini yang paling penting adalah tekstur yang berlendir, dengan tekstur berlendir ini dipercaya dapat mempercepat proses persalinan. Rorano ini digunakan terus di masyarakat yang efeknya langsung kepada kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya, hal ini disadari oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Ternate.

"...Rorano...itu juga merupakan tantangan tersendiri yah, salah satunya juga walaupun ibu hamil sudah diedukasi untuk bagaimana kita menghadapi masa-masa persalinan sesudahnya itu untuk menghindari hal-hal yang membuat risiko tinggi untuk terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sesudah masa persalinan, tetapi kita tidak memungkiri kehadiran dukun atau mama biang kampung itu memang sangat besar, tetapi selama ini dinas kesehatan bersama dengan teman-teman di Puskesmas telah berupaya untuk melakukan suatu kegiatan yaitu menggalang kemitraan bidan dan dukun yang melibatkan lintas sektor terkait di kelurahan dan kecamatan dengan cara mungkin ada semacam komitmen bersama, kalau memang mama biang dihubungi pertama kali, maka mama biang wajib menghubungi bidan yang nantinya mereka bersama-sama menolong proses persalinan".

Kecamatan Pulau Ternate terdapat 7 buah Polindes yang siap membantu proses persalinan

ibu, hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko ibu yang bersalin maupun bayi yang baru dilahirkan, namun persalinan dengan mama biang tidak bisa dihindari karena faktor kepercayaan yang lebih mendalam kepada mama biang. Pertolongan persalinan dilakukan sangat sederhana oleh mama biang, untuk mempercepat persalinan biasanya mama biang mewajibkan ibu hamil meminum rorano agar persalinan berjalan lancar dan cepat. Cara persalinan jika ditolong oleh mama biang adalah posisi ibu tidur terlentang, kepala bersandar di bantal, tubuh ibu dari perut sampai kaki tertutup dengan kain, serta kaki ibu dibuka dan ditekek sampai persendian lutut. Tempat untuk bersalin biasanya ditempat tidur atau tikar, tergantung pada keinginan ibu hamil dan keluarganya.

"Tong tara bisa kedalam itu.. tong kan tara ada sarung Cuma ditangan saja..Cuma ini saja..Cuma dipintu saja.. kalo su keras kan berarti kepala su ada itu..., kadang-kadang saya kase tinggal sampai su liat rambut so...macamng so besar bagitu baru saya suru dong bakuat.. aaa...ini so besar ini..so boleh sudah.. maju sudah ini..itu... saya me tau lagi.. kalo bolong ada... saya tara ini lagi, kalo marikutu kan banyak laeng dong pe.. klo macam bakuat tuh, jang sampai pintu kan begini-begini lagi..nanti klo su lahir tong potong tali pusa deng bulu sudah.." (U,58 Tahun).

Proses persalinan dilakukan tanpa menggunakan alat khusus, baik alat bantu maupun alat pelindung diri sebagai upaya pencegahan infeksi, berbeda dengan keterangan dari mama biang U, mama biang lainnya yang telah mendapatkan pelatihan tentang pertolongan persalinan.

"Pada proses melahirkan.. kalo lemah begitu.. saya kasih telur, telur ayam kampung, buka putih kase tinggal yang kuning saja taruh minyak sedikit.. suruh dia telan..baca dengan salawat saja.. kalo pas tolong itu saya bawa gunting, betadine, alkohol untuk cuci gunting deng apa-apa samua.. supaya lancar tong kase bersih suara-suara itu jadi tong kase minum aer deng sapu puru, langsung lahir sudah..tong potong tali pusa deng gunting sudah yang su bersih deng alkohol..."(T,79 Tahun).

Pemilihan penolong persalinan terkait dengan beberapa hal, yaitu pengaruh dari keluarga, terutama suami dan orang tua, pengaruh dari lingkungan sekitar, dan dari diri ibu hamil itu sendiri, persalinan ditolong oleh mama biang adalah suatu tradisi yang bersifat turun-temurun, mereka berpendapat, orang tua dan nenek moyang mereka lahir di tangan mama

biang dan jarang terjadi kejadian yang membahayakan ketika proses melahirkan.

Sebagian besar masyarakat Etnik Ternate sudah mulai percaya terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti bidan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ibu-ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan, setiap diadakan posyandu, namun kepercayaan ini belum sepenuhnya muncul karena beberapa diantara mereka mempercayai perawatan tradisional yang dilakukan oleh mama biang (dukun).

Data Cakupan KIA seperti ini menunjukkan kepercayaan masyarakat Kecamatan Pulau Ternate terhadap tenaga kesehatan sudah baik, namun belum optimal, salah satu alasannya adalah karena masyarakat kerap membandingkan pelayanan yang dilakukan tenaga kesehatan dengan pelayanan yang dilakukan oleh mama biang, kurangnya kepercayaan terhadap bidan juga disebabkan karena bidan terkadang salah dalam mendiagnosis usia kehamilan ibu.

Dalam menolong persalinan, sebagian masyarakat juga belum sepenuhnya percaya dengan pelayanan tenaga kesehatan, salah satu penyebab ketidakpercayaan ini adalah adanya anggapan masyarakat bahwa tenaga kesehatan yang bertugas tidak terlalu kompeten dan pengalaman dalam menolong persalinan, hal ini disebabkan usia bidan yang rata-rata masih muda, yang dianggap belum memiliki pengalaman dalam menolong persalinan. Berbeda dengan mama biang yang usianya sudah diatas 50 tahun dan sudah memiliki banyak pengalaman dalam menolong persalinan.

Ibu hamil yang sudah mulai percaya terhadap pelayanan tenaga kesehatan mengatakan bahwa pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan baik ke posyandu atau puskesmas bermanfaat, karena ibu dapat mengetahui kondisi bayi yang dikandung. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan tenaga kesehatan penolong persalinan juga terkait dengan kurang sigapnya bidan jika dipanggil untuk menolong persalinan. Bidan yang bertugas tidak tinggal di desa, hal ini membuat bidan tidak dapat dipanggil dengan cepat jika ada ibu yang mau melahirkan, karena bidan membutuhkan waktu untuk sampai ke rumah penduduk.

Selain itu antara bidan dan masyarakat belum terbangun kedekatan hubungan emosional karena bidan tidak terlalu sering berinteraksi dengan penduduk desa, faktor kedekatan ini penting karena masyarakat

Kecamatan Pulau Ternate lebih memilih penolong persalinan yang telah memiliki hubungan dekat dengan mereka sehingga mereka merasa nyaman dan tidak merasa malu jika harus melahirkan dengan posisi vagina terbuka. Kepercayaan terhadap tenaga kesehatan dapat terbangun dari usaha preventif dan promotif petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan memotivasi masyarakat agar mau mendatangi fasilitas kesehatan.

Kondisi kesehatan, khususnya dalam hal ini adalah kesehatan ibu dan anak, tidak bisa dilihat dari sisi medis saja. Kondisi kesehatan ibu dan anak tidak dapat dilepaskan dari ruang lingkup sosio-kultural yang melingkupinya, dalam hal ini budaya masyarakat yang menjadi pelaku dalam kehidupan sosial pada suatu masyarakat tertentu, kebudayaan menurut Koentjaraningrat merupakan "Keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Dalam definisi lain, Cliffors Geertz mengatakan bahwa kebudayaan merupakan sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan bentuk simbolik, yang dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikapnya terhadap kehidupan. Kebudayaan merupakan sebuah sistem yang terbentuk dari perilaku, baik itu perilaku badan maupun pikiran, dan hal ini berkaitan erat dengan adanya gerak dari masyarakat, dimana pergerakan tersebut dinamis dan dalam kurun waktu tertentu akan menghasilkan sebuah tatanan atau siste tersendiri dalam kumpulan masyarakat.

Kendala pada kesehatan ibu dan anak adalah masih adanya kepercayaan ibu hamil mengkonsumsi rorano atau ramuan yang dipercaya dapat memperlancar proses melahirkan ataupun dapat membantu pemulihan pada masa nifas. Rorano adalah ramuan yang komposisinya tidak diketahui dengan pasti dan belum dapat dibuktikan secara medis, hal ini tentunya dapat berakibat fatal bagi ibu hamil maupun bagi ibu nifas.

#### 4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian terkait dengan etnografi kesehatan ibu dan anak, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain Masyarakat Kecamatan Pulau Ternate adalah masyarakat yang masih cukup kental melaksanakan ritual-ritual adat yang ada pada masyarakat Kecamatan Pulau Ternate pada umumnya. Kondisi Kesehatan Ibu dan Anak di

Kecamatan Pulau Ternate dapat dilihat cukup baik, meskipun masih mempertahankan tradisi sebenarnya masyarakat kecamatan pula ternate adalah masyarakat yang cukup modern termasuk dalam pemilihan layanan kesehatan, ketika sakit umumnya masyarakat akan berobat kelayanan kesehatan terdekat seperti ke puskesmas, Budaya Kesehatan Ibu dan Anak di Kecamatan Pulau Ternate terlihat dari kepercayaan terhadap dukun bayi dalam menangani kesehatan masyarakat juga masih cukup tinggi disini. Salah satu kebiasaan nenek moyang bagi etnik ternate yang masih dipercaya sampai saat ini adalah penggunaan mama biang atau Dukun bayi dalam perawatan kehamilan, penolong persalinan, perawatan masa nifas, bayi baru lahir dan telah dipercayamasyarakat berdasarkan pengalamannya, profesi ini merupakan profesi turun temurun. Meskipun cakupan antenatal care atau kunjungan ibu hamil ke Posyandu cukup menggembirakan, ternyata kunjungan pemeriksaan ke mama biang tidak pernah ditinggalkan oleh ibu-ibu hamil, banyak faktor yang membuat kepercayaan terhadap mama biang tidak luntur oleh waktu, antara lain adalah keberadaannya selalu ada jika dibutuhkan, mama biang umumnya tinggal di desa yang sama, faktor lain adalah ia datang sejak rasa sakit menjelang persalinan dan dengan sabarnya menunggu sambil membantu memijat badan ibu yang umumnya merasa kesakitan.

Potensi dan kendala dalam pembangunan Kesehatan Ibu dan Anak, salah satu Potensinya adalah perilaku selalu menjaga kebersihan diri, mengkonsumsi makanan yang bergizi seperti sayuran dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas. Selain potensi, kendala yang dihadapi adalah masih terdapatnya praktik yang dilakukan mama biang dengan menggunakan ramuan-ramuan yang belum terbukti khasiatnya secara medis dan diberikan dengan cara yang tidak higienis, pertolongan persalinan yang masih belum memperhatikan kebersihan dan mengandalkan peralatan tradisional yang sangat berpotensi terjadinya infeksi baik bagi ibu maupun bayi.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Ternate yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini. Atau ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang berperan dalam artikel ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Amaliani Titan, dkk. (2015). Buku Seri Etnografi Kesehatan, Lungsong Terapi Uap Pereda Nyeri Rematik Orang Daya, Etnik Daya, Kabupaten Oku Selatan. Jakarta : Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Arikunto, S., 2010. Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brian Bager. 2017. Caretaker Awareness of Health Care Provided Developmental. Maternal and Child Health Journal Volume 21 issue 12 Desember 2017.
- Gibson L, 2012. Health Policy and Systems Research. Alliance for Health Policy and Systems Research. World Health Organization.
- Handayani Lestari, dkk. 2015. Buku Seri Etnografi Kesehatan, Balada Gubalan, Budaya dan Fenomena Menikah Dini. Jakarta: Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Handayani Sri, dkk. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak Etnik Gorontalo, Desa Imbody, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Jakarta: Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Indrawati Lely, dkk. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak Etnik Mamasa, Desa Makuang Kecamatan Messawa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Jakarta : Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes, 2013. Riset Kesehatan Daerah Tahun 2013. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2013. Rencana Aksi Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- \_\_\_\_\_, 2015. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 - 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- \_\_\_\_\_, 2012. Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Maluku Utara. Jakarta : Pusdatin, Kementerian Kesehatan RI
- Kota Ternate dalam Angka. 2015
- Kritiana Lusi, dkk. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak Etnik Jawa Desa Gading Sari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jakarta: Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan Aan, dkk. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak Etnik Ngalum, Distrik Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang, Provinsi Papua, Jakarta: Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Nuraini Syarifah, dkk. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak Etnik Dayak Siang Murung, Desa Dirung Bakung Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Murung Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Jakarta: Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo S, 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Permana Meda, dkk. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak Etnik Alifuru Seram, Desa Waru, Kecamatan Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku. Jakarta: Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2014.
- Profil Kesehatan Provinsi Maluku Utara. 2012
- Raflizar, dkk. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak Etnik Manggarai Desa Wae Codi Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jakarta : Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Riswati, dkk. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak Etnik Bali, Banjar Banda Desa Saba Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Jakarta : Balitbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Sarah Verbiest. 2016. Postpartum and Wellness : A Call for Quality Woman-centered care. Maternal and Child Health Journal Volume 20 issue 1 November 2016.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2012.
- Widyasari Ratna, dkk. 2012. Buku Seri Etnografi Kesehatan Ibu dan Anak Etnik Madura, Desa Jragoan, Kecamatan Omben, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa

Timur. Jakarta :Balitbangkes Kementerian  
Kesehatan RI.

Zakina, Naomi. 2014. Angka Kematian Ibu  
Indikator Derajat Kesehatan Negara.  
Kompasiana, 29 Desember 2014.